

**PENGUNAAN MODEL PEMBELAJARAN PEER TEACHING DALAM
KEGIATAN EKSTRAKURIKULER MEMBACA AL-QUR'AN
DI MTS PAB 1 HELVETIA**

Gita Gania Godelova Koto^{1*}, Abd Rahman²
^{1,2} Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
¹gitag9724@gmail.com, ²abdrahman@umsu.ac.id
*corresponding author**

ABSTRACT

The research objective is to determine how effective the peer teaching model can be in influencing students' interest, habits and love for reading the Qur'an. By utilizing the peer teaching model, students can learn collaboratively, where more experienced students help their friends who are still having difficulty learning. This descriptive qualitative research collected data through observation, interviews, and documentation. The results showed that the use of this model succeeded in increasing students' interest and habit in reading the Qur'an. Students in this program are more motivated to read the Qur'an regularly and are more confident in doing so. The interactions that occur between students and teachers create a relaxed, comfortable, fun, and supportive learning environment, which can help build positive habits in reading the Qur'an.

Keywords: *Learning Model, Peer Teaching, Extracurricular Reading the Qur'an*

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk menentukan seberapa efektif model pembelajaran rekan dapat mempengaruhi minat, kebiasaan, dan kecintaan siswa terhadap membaca Al-Qur'an. Melalui model peer teaching, siswa dapat belajar secara kolaboratif, di mana siswa yang lebih berpengalaman membantu temannya yang masih mengalami kesulitan belajar. Penelitian kualitatif deskriptif ini mengumpulkan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan model ini berhasil meningkatkan minat dan kebiasaan siswa dalam membaca Al-Qur'an. Siswa di program ini lebih termotivasi untuk membaca Al-Qur'an secara teratur dan lebih percaya diri dalam melakukannya. Interaksi yang terjadi antara siswa dan guru menciptakan lingkungan belajar yang santai, nyaman, menyenangkan, dan mendukung, yang dapat membantu membangun kebiasaan positif dalam membaca Al-Qur'an.

Kata Kunci : Model Pembelajaran, Peer Teaching, Ekstrakurikuler Membaca Al-Qur'an

A. Pendahuluan

Menurut konsep falsafah pendidikan Islami, salah satu tujuan pendidikan Islam adalah untuk memahami peran penciptaan manusia sebagai makhluk ibadah ('abd Allah), yang diminta untuk mengabdikan atau menghambakan diri secara tulus dan ikhlas (Rahman, 2023). Pada dasarnya, untuk mencapai tujuan pendidikan, dibutuhkan kurikulum yang akan mengarahkan setiap perjalanan pendidikan dan digunakan oleh guru untuk membimbing siswa mereka. Menurut falsafah pendidikan islami, kurikulum pada dasarnya berfungsi sebagai alat atau alat untuk membantu siswa mengembangkan potensi fisik dan spiritual mereka. Tujuannya adalah agar siswa dapat mengenali kembali dan mengukuhkan syahadah awal mereka terhadap Allah Swt (Rahman, 2023).

Karena pendidikan agama merupakan bagian penting dari pendidikan secara keseluruhan, pengertian pendidikan agama tidak dapat dipisahkan dari pengertian pendidikan secara keseluruhan (Zaenuri, 2022). "Pendidikan,"

menurut UUSPN No. 20 Tahun 2003, "merupakan usaha sadar yang terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik dapat secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara." (Pelawi, 2021).

Pendidikan Al-Qur'an tidak terlepas dari pendidikan agama. Sebaliknya, Al-Qur'an memiliki posisi strategis dalam pendidikan agama Islam, terlepas dari beberapa fakta, seperti; Pertama, Al-Qur'an merupakan sumber hukum Islam yang paling penting dan sebagai pedoman hidup bagi manusia. Kedua, karena Al-Qur'an memiliki lebih dari 750 ayat rujukan yang berkaitan dengan ilmu, Al-Qur'an harus diajarkan di semua lembaga pendidikan Islam. Ketiga, Al-Qur'an merupakan dasar dari semua program pendidikan di dunia Islam (RI, 2020).

Peraturan Menteri Agama No. 13 Tahun 2014 tentang pendidikan

keagamaan islam, pasal 50 menetapkan standar untuk jenis pendidikan Al-Qur'an, termasuk tujuan, penyelenggaraan, jenis, kurikulum, proses pembelajaran, siswa, pendidik dan tenaga kependidikan. Standar ini berasal dari aturan secara rinci tentang pendidikan Al-Qur'an, termasuk tentang tujuan pendidikan, jenis, kurikulum, proses pembelajaran, siswa, pendidik, dan tenaga kependidikan (RI, 2020) .

Uraian di atas menunjukkan bahwa pendidikan Islam tidak bergantung pada Al-Qur'an. Artinya, siswa diajarkan dan diajarkan tentang pendidikan Al-Qur'an, yang dianggap sebagai sumber utama dari hukum Islam dan pedoman hidup manusia. Al-Qur'an berfungsi sebagai kurikulum utama dalam pendidikan islam, mengarahkan tujuan, metode, dan materi pembelajaran dengan tujuan untuk menciptakan manusia yang cerdas dan bijak (Achmad, n.d.)

Al-Qur'an, sebuah kitab panduan yang ajarannya sangat lengkap dan sempurna, berbicara tentang iman, akhlak mulia, aturan ibadah, hubungan antara manusia dan Allah serta antara manusia dan

manusia. Al-Qur'an adalah sumber ilmu yang tak terbatas, jadi akan selalu relevan untuk membangun sistem pendidikan yang akan menghasilkan orang yang beriman, berilmu dan berakhlak, sesuai dengan visi pendidikan islam yang sebenarnya.

Al-Qur'an dan As-Sunnah dalam agama Islam memberikan penjelasan, perbedaan, dan peringatan tentang jalan mana yang perlu dilakukan seorang muslim untuk mencapai tujuannya yang tertinggi, yaitu bersyahadah kepada Allah SWT (Rahman, 2023).

Semua orang dianjurkan untuk membaca Al-Qur'an, kecuali dalam situasi tertentu yang dilarang oleh agama, seperti ketika berada dalam posisi ruku', sujud, atau tasyahud dalam shalat. Selain itu, dilarang membaca atau membawa sesuatu yang berisi ayat Al-Qur'an ke kamar mandi saat sangat mengantuk dan saat mendengarkan khutbah (Nawawi, n.d.).

Kitab suci Al-Qur'an diturunkan kepada Nabi Muhammad saw secara bertahap melalui malaikat Jibril alaihi salam. Bagi setiap orang Muslim

yang ingin mempelajarinya, itu adalah ladang ibadah. Ketika kita mampu mencintai Al-Qur'an, baik anak-anak maupun orang tua, kita akan merasa dekat dan tenang dengan Kitab ini. Oleh karena itu, Al-Qur'an akan menghidupkan pikiran dan indera anak (Zuliana et al., 2022)

Tujuan membaca Al-Qur'an, yang harus dilakukan oleh semua orang Islam, adalah untuk mendapatkan pemahaman yang lebih baik tentang isi Al-Qur'an dan menggunakannya dalam kehidupan sehari-hari, memahami petunjuk hidup, mendekatkan diri kepada sang pencipta dan menjaga kemurnian Al-Qur'an. Tujuan tambahan dari pendidikan Al-Qur'an adalah untuk menciptakan generasi Qur'ani baru yang akan menggunakan Al-Qur'an sebagai teman dan permainan dalam hidup mereka.

Pelajar tingkat menengah adalah usia remaja awal yang dapat kita lihat dalam kehidupan sehari-hari. Ini dikenal sebagai usia pancaroba dan mencakup kelompok usia dari dua belas hingga lima belas tahun. Banyak remaja yang ingin belajar dan mencoba hal-hal baru, seperti yang kita lihat dalam kehidupan sehari-hari.

Ada beberapa remaja yang mengisi aktivitas mereka dengan hal-hal yang baik, tetapi ada juga yang melakukan hal-hal yang buruk.

Karena mereka masih terbilang labil pada usia ini, remaja mudah terseret arus pergaulan. Jadi, kita dapat memanfaatkan usia muda ini dengan melakukan hal-hal yang baik untuk membangun masa depan yang baik. Karena itu, akan lebih mudah bagi kita untuk membentuk kepribadian dan perkembangan remaja dalam arah yang positif. MTS PAB 1 Helvetia juga memiliki kegiatan ekstrakurikuler membaca Al-Qur'an yang menggunakan model pembelajaran kelas, yang akan dibahas kemudian. Kegiatan ekstrakurikuler memungkinkan siswa untuk mengembangkan minat dan bakat mereka di luar kelas. Kegiatan ekstrakurikuler yang disebut "eskul" adalah kegiatan tambahan yang dilakukan oleh sekolah di luar waktu pelajaran. Kegiatan ekstrakurikuler bertujuan untuk membantu pertumbuhan karakter siswa berdasarkan minat dan bakat masing-masing.

Kegiatan yang tidak termasuk dalam kurikulum tetapi bersifat

pedagogis disebut kegiatan ekstrakurikuler dan membantu siswa mencapai tujuan sekolah (Sari, 2020). Kegiatan ekstrakurikuler di sekolah adalah kegiatan yang bernilai tambah dan harus disertakan dengan pelajaran. Oleh karena itu, MTs PAB 1 Helvetia membaca Al-Qur'an adalah kegiatan tambahan yang bersifat keagamaan yang dilakukan di luar jam pelajaran sekolah. Untuk mendorong minat siswa untuk membaca Al-Qur'an yang dibaluri secara teratur dengan menggunakan model pembelajaran teman dalam pelaksanaannya. Tujuannya adalah untuk menghasilkan generasi muda Islam yang memiliki sifat qur'ani dan bertakwa.

Model pembelajaran dapat didefinisikan sebagai pola contoh atau rancangan dari rencana kegiatan pembelajaran yang lengkap yang akan dilaksanakan secara sistematis untuk mencapai tujuan pendidikan. Model pembelajaran, menurut Sobry Sutikno, adalah kerangka konseptual yang menunjukkan cara sistematis untuk mengatur seluruh kegiatan pembelajaran. Model pembelajaran adalah urutan alur atau langkah-

langkah yang biasanya diikuti oleh sejumlah kegiatan pembelajaran (Sutikno, 2019).

Pembelajaran Al-Qur'an juga sebaiknya menggunakan model pembelajaran yang terstruktur karena model ini membantu mencapai tujuan pembelajaran dan dapat membantu siswa menjadi lebih terlibat dan memahami apa yang mereka pelajari. Dengan menggunakan model ini, pengajaran Al-Qur'an menjadi lebih sistematis, menarik, dan interaktif sehingga lebih mudah bagi siswa untuk memahaminya. Penggunaan model pembelajaran yang tepat dan sesuai dengan situasi, kondisi, dan kebutuhan siswa dapat memperkaya pengalaman belajar mereka. Diharapkan bahwa ini akan mendorong siswa untuk lebih memahami Al-Qur'an dengan lebih efektif dan penuh makna.

Pada kegiatan ekstrakurikuler di MTS PAB 1 Helvetia, siswa membaca Al-Qur'an karena model pembelajaran teman berpusat pada siswanya sendiri dan siswa dapat belajar dari siswa lainnya. Jika seorang siswa diajarkan oleh temannya sendiri, dia tidak akan merasa canggung. Dalam

pembelajaran bersama, atau tutor sebaya, teman sebaya yang lebih mahir membantu teman sebaya yang kurang mahir.

Salah satu model alternatif untuk mendorong siswa untuk berpartisipasi lebih aktif dalam proses pembelajaran adalah pembelajaran bersama, juga dikenal sebagai tutor sebaya. MTS PAB 1 Helvetia, dengan asumsi bahwa siswa cenderung lebih ramah, terbuka, dan mampu berbicara tentang dirinya sendiri kepada teman-temannya. Metode ini dipilih karena melihat siswa lebih terbuka dan merasa nyaman untuk berbicara tentang dirinya sendiri kepada temannya, sehingga dapat meningkatkan minat dan kecintaan siswa terhadap membaca Al-Qur'an. Ini berkaitan dengan penelitian sebelumnya oleh Anggraini Dian Rizkasari. menunjukkan bahwa peer teaching dapat meningkatkan motivasi BTA (Baca Tulis Al-Qur'an), membuat siswa lebih termotivasi untuk belajar, membuat mereka merasa lebih nyaman dan terbuka untuk belajar bersama teman sendiri, membuat mereka lebih tekun dalam menyelesaikan tugas yang diberikan

oleh guru, membuat mereka lebih bersemangat, dan membuat mereka lebih tertarik untuk belajar karena gurunya adalah teman mereka sendiri. (Rizkasari, 2015).

Siswa biasanya merasa segan dan takut untuk menyatakan pendapat atau kesulitan mereka kepada temannya sendiri, yang merupakan salah satu keuntungan dari metode pembelajaran teman. Ini karena penggunaan model ini dalam kegiatan membaca Al-Qur'an dapat terbukti meningkatkan minat dan pemahaman siswa atau malah sebaliknya.

Berdasarkan uraian permasalahan yang penulis paparkan pada latar belakang tersebut, penulis tertarik untuk meneliti masalah "*Penggunaan Model Pembelajaran Peer Teaching Dalam Kegiatan Ekstrakurikuler Membaca Al-Qur'an di MTS PAB 1 Helvetia*".

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan data yang akan dipresentasikan adalah deskriptif. Penelitian deskriptif adalah jenis penelitian yang bertujuan untuk menjelaskan secara sistematis dan

akurat gejala, fakta, atau peristiwa yang berkaitan dengan populasi atau wilayah tertentu.

Penelitian ini tidak berkonsentrasi pada pengujian hipotesis dan tidak melakukan pencarian atau penjelasan tentang hubungan antar variabel (Hardani, 2020). Tempat penelitian adalah MTS PAB I Helvetia di Deli Serdang, Sumatera Utara. Data utama berasal dari observasi dan data dari guru dan siswa yang terlibat dalam kegiatan ekstrakurikuler membaca Al-Qur'an. Data sekunder kemudian diperoleh dari literatur, buku, dan bacaan terkait. Tiga metode pengumpulan data digunakan: observasi, wawancara, dan dokumentasi. Model Miles dan Huberman digunakan untuk menganalisis data, yang mencakup reduksi, penampilan, dan penyajian data dan penarikan kesimpulan dan verifikasi. Untuk memastikan keabsahan data, perpanjangan masa observasi dan triangulasi sumber, metode, dan teori dilakukan. Hasil penelitian diharapkan dapat dipercaya dan valid.

C.Hasil Penelitian dan Pembahasan

Data yang dikumpulkan dievaluasi sesuai dengan temuan penelitian yang mengacu pada berbagai konteks penelitian yang disebutkan di atas. Hasil analisis peneliti tentang beberapa konteks penelitian di bawah ini "Penggunaan Model Pembelajaran Peer Teaching Dalam Kegiatan Ekstrakurikuler Membaca Al-Qur'an di MTS PAB 1 Helvetia".

1. Penggunaan Model Pembelajaran Peer Teaching Dalam Kegiatan Ekstrakurikuler Membaca Al-Qur'an di MTS PAB 1 Helvetia

Pendidikan Al-Qur'an sangat penting untuk pendidikan Islam. Hal ini disebabkan oleh fakta bahwa Al-Qur'an mengandung banyak ayat yang berkaitan dengan ilmu dan kehidupan. Akibatnya, setiap lembaga pendidikan Islam diwajibkan untuk memasukkan Al-Qur'an ke dalam program pendidikan utama mereka. Dalam model pembelajaran berbagi, siswa belajar dari satu sama lain melalui interaksi. Siswa yang lebih mampu dapat membantu teman sekelas yang kurang memahami materi. Hal ini dapat menciptakan

suasana yang lebih akrab dan mendorong siswa untuk aktif berpartisipasi.

Prihantina menyatakan bahwa peer teaching, juga dikenal sebagai tutor sebaya, adalah metode pendidikan yang melibatkan siswa yang rajin, pintar, dan memiliki kemampuan luar biasa dari teman mereka sendiri untuk menjadi narasumber bagi teman-teman satu kelompoknya yang dianggap kurang memahami materi pelajaran (Khoiriyah, 2021).

Hasil dari wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan orang-orang yang berpartisipasi dalam kegiatan ekstrakurikuler membaca Al-Qur'an di Sekolah Menengah PAB 1 Helvetia menunjukkan bahwa jawaban yang mereka berikan hampir identik satu sama lain. Model ini membuat siswa merasa lebih nyaman untuk menyuarakan pendapat mereka dan bertanya kepada teman sebaya mereka. Siswa sering tidak mau bertanya langsung kepada guru mereka, jadi pembelajaran rekan menawarkan kesempatan bagi mereka untuk mengatasi kesulitan belajar mereka.

Lingkungan belajar yang positif sangat memengaruhi minat siswa dalam membaca Al-Qur'an. Dengan menggunakan model pembelajaran teman, siswa cenderung merasa lebih aman dan terbuka untuk berbagi pengalaman mereka dan mengungkapkan masalah mereka.

Model pembelajaran peer teaching adalah strategi pembelajaran yang bertujuan untuk meningkatkan pendidikan dengan memungkinkan siswa untuk berpartisipasi aktif dalam kegiatan pembelajaran. Dengan membantu teman yang kurang atau lambat dalam menerima pelajaran dengan memberikan penjelasan, bimbingan, dan arahan akan membuat temannya itu merasa lebih nyaman untuk bertanya tanpa ada rasa minder atau malu.

Hal ini sejalan dengan apa yang dikatakan Septiana dalam penelitiannya bahwa metode pembelajaran tutor sebaya membuat siswa lebih nyaman untuk bertanya tanpa merasa minder atau malu (Abrianto, 2019).

Salah satu alasan mengapa kegiatan ekstrakurikuler membaca Al-

Qur'an di Mts PAB 1 Helvetia memilih model pembelajaran teman-teman adalah karena, menurut Ibu Ismayani, S.PdI, guru kegiatan, model ini menunjukkan hasil yang positif untuk pembelajaran siswa dan dapat meningkatkan minat siswa untuk belajar bersama teman-temannya. Dan timbul keinginan untuk menjadi seperti temannya, berperan sebagai tutor. Ini ditunjukkan oleh model pembelajaran rekan. Siswa yang telah diajarkan oleh temannya ingin mengejar ketertinggalannya untuk menjadi seperti temannya, berperan sebagai tutor.

Selain itu, Ustadz Muslim, S.Ag, seorang guru ekstrakurikuler Al-Qur'an, menyatakan bahwa tujuannya dari model pembelajaran teman adalah agar siswa saling menyimak bacaan teman mereka, sehingga mereka dapat mendengar dan memperbaiki kesalahan mereka jika ada. Namun, kegiatan pembelajaran dengan model ini tidak boleh berjalan begitu saja tanpa bantuan guru. Guru terus mengawasi siswa untuk memastikan bahwa tidak ada kesalahan.

Menurut Ustadz Muslim, S.Ag., model pembelajaran ini bekerja

dengan memilih satu atau lebih siswa untuk bertindak sebagai tutor, yang membantu guru mengajar siswa lainnya. Ini dilakukan dengan membentuk kelompok kecil yang terdiri dari dua atau tiga orang, masing-masing dengan satu siswa yang memiliki keahlian, terutama siswa yang sangat mahir dalam tajwid dan tahsin dan memiliki kepercayaan diri untuk memberikan bimbingan kepada teman sekelasnya dan temannya yang lain. Salah satu faktor pendukung model ini adalah fakta bahwa sudah ada beberapa siswa yang sangat mahir dalam tajwid dan tahsin, sehingga hal ini dapat memudahkan guru.

Selain itu, salah satu karakteristik dari pembelajaran kooperatif yang berbasis kompetensi adalah belajar bersama dalam kelompok dengan tutor sebaya. Pembelajaran kooperatif adalah jenis pembelajaran di mana kelompok kecil orang bekerja sama untuk membantu satu sama lain dan Melakukan kegiatan untuk berkomunikasi dan berinteraksi satu sama lain. Pembelajaran kooperatif ini bertujuan untuk meningkatkan sikap, karakter, pengetahuan, dan

keterampilan siswa serta membuat mereka lebih aktif dalam belajar.

Siswa mendapatkan pengalaman belajar yang paling efektif ketika mereka berpartisipasi secara aktif dan langsung dalam lingkungan belajar mereka. Jika mereka diberi kesempatan untuk menggunakan semua indera mereka, menangkap, merasakan, dan mengaktifkan mereka, serta mengekspresikan diri, mereka akan memperoleh pemahaman yang lebih baik tentang apa yang mereka pelajari. Akibatnya, sebagai guru, Anda harus membantu siswa Anda dengan baik selama proses belajar mengajar. Memilih pendekatan atau taktik yang tepat untuk materinya adalah salah satunya. (Siti Mu'arofa & Mashuri, 2018).

2. Hasil Dari Penggunaan Model Pembelajaran Peer Teaching Dalam Kegiatan Ekstrakurikuler Membaca Al-Qur'an di MTS PAB 1 Helvetia

Berdasarkan penelitian yang dilakukan, model pembelajaran berkelompok dapat meningkatkan minat siswa dalam membaca Al-Qur'an dan memahaminya. Model ini

juga dapat membuat mereka lebih termotivasi untuk melakukan kegiatan ekstrakurikuler dan meningkatkan minat belajar.

Peneliti mewawancarai Ustadz Muslim, S.Ag., seorang guru ekstrakurikuler Al-Qur'an, yang mengatakan bahwa minat siswa dalam membaca Al-Qur'an telah meningkat sebagai akibat dari penerapan model pembelajaran teman. Dia menjelaskan bahwa temuan ini menunjukkan perbedaan antara pengalaman siswa sebelum dan setelah penerapan model. Sebelum guru menggunakan model pembelajaran rekan, siswa kurang termotivasi untuk membaca Al-Qur'an bersama teman-temannya, tidak tertarik untuk berbicara dengan temannya, dan tidak ingin bersaing untuk tidak tertinggal dengan temannya. Namun, setelah guru menggunakan model ini, siswa menjadi lebih bersemangat ketika belajar dan lebih termotivasi untuk berbicara dengan temannya. Selain itu, kegiatan pembelajaran menjadi lebih kondusif. Model ini menunjukkan bahwa anak-anak lebih termotivasi untuk mengikuti setiap pelajaran tanpa merasa bosan.

Menurut Ustadz Muslim, salah satu hasil dari penggunaan model pembelajaran rekan adalah menumbuhkan keinginan untuk bangkit dalam diri seorang siswa yang tertinggal dari temannya. Siswa yang merasa tertinggal menjadi bersemangat untuk mengejar temannya yang menjadi tutor, percaya bahwa mereka juga bisa bertanggung jawab atas kegiatan pembelajaran berikutnya. Diharapkan sesama siswa akan lebih peduli dengan kemampuan temannya karena model pembelajaran teman sebaya ini.

Dalam model pembelajaran yang dikenal sebagai pembelajaran peer teaching, siswa diminta untuk berpartisipasi dan membantu teman mereka yang mengalami kesulitan. Untuk menjadikan pembelajaran lebih menarik dan lebih aktif. Pembelajaran seperti ini mendorong kerja sama: guru membuat materi mudah dipahami, dan siswa belajar merasa nyaman untuk mengajukan pertanyaan dan berbicara dengan orang lain. Siswa tidak hanya merasa lebih terlibat dan lebih percaya diri selama proses ini, tetapi mereka juga belajar keterampilan

sosial seperti berbicara di depan umum dan memberikan umpan balik yang bermanfaat. Pembelajaran bersama menjadi lebih menyenangkan dan tidak membosankan ketika dilakukan dalam lingkungan yang lebih santai. Siswa yang lebih mahir dalam membaca Al-Qur'an, misalnya, mengajarkan teman-temannya. Ini meningkatkan keterampilan membaca Al-Qur'an mereka dan memperkuat hubungan sosial antar siswa.

Dalam wawancara penulis dengan Hafizah Athifah, seorang siswa kelas 8C di MTs PAB 1 Helvetia, dia mengatakan bahwa peningkatan minat dan kebiasaan siswa untuk membaca Al-Qur'an dipengaruhi secara signifikan oleh penerapan model pembelajaran teman dalam membaca Al-Qur'an di luar kelas. Hafizah menyatakan bahwa "Saya ingin menggunakan model ini untuk mengajar siswa bagaimana membaca Al-Qur'an *"Semenjak ada teman yang mengajari dan berdiskusi bersama, saya menjadi semangat membaca Al-Qur'an. Kegiatan ini membuat saya merasa lebih nyaman dan tidak*

canggung. Dan saya termotivasi untuk mengejar ketertinggalan saya agar bisa menjadi seperti teman saya yang menjadi tutor.”

Dia juga mengatakan bahwa suasana pembelajaran yang lebih santai dan interaktif mendorongnya untuk meluangkan waktu untuk membaca Al-Qur'an setiap hari. Menurut Hafizah, model pembelajaran teman ini tidak hanya membuat kegiatan menjadi lebih menyenangkan, tetapi juga berhasil menumbuhkan kebiasaan membaca Al-Qur'an di antara siswa.

Fikri Alpyan, siswa kelas 8C, juga berpendapat seperti itu. Dia menyatakan bahwa minat dan kebiasaan membaca Al-Qur'an meningkat melalui praktik pembelajaran bersama di luar kelas. *“Dulu saya sering malas untuk membaca Al-Qur'an, tapi setelah merasakan efek dari model pembelajaran peer teaching, saya jadi lebih semangat dan rutin membaca Al-Qur'an apalagi saya menjadi contoh untuk teman saya yang lainnya.”*

Dengan mengajarkan teman-temannya yang masih mengalami

kesulitan, Fikri merasa lebih bertanggung jawab untuk terus membaca Al-Qur'an. Dia pikir kegiatan ini membuat belajar lebih menyenangkan dan menciptakan lingkungan yang mendukung untuk membaca Al-Qur'an setiap hari.

Kedua orang yang diwawancarai, Hafizah Athifah dan Fikri Alpyan, mengatakan bahwa model pembelajaran peer teaching di luar kelas membantu mereka menumbuhkan kecintaan dan minat mereka untuk membaca Al-Qur'an. Suasana belajar yang santai dan interaktif membuat Hafizah lebih semangat dan rutin membaca Al-Qur'an, dan Fikri juga merasa lebih termotivasi untuk membaca Al-Qur'an setelah menggunakannya. Mereka setuju bahwa dengan mengajar satu sama lain dan berbicara tentangnya, mereka dapat membangun kebiasaan membaca Al-Qur'an yang baik.

Hasilnya menunjukkan bahwa penggunaan model pembelajaran teman untuk membaca Al-Qur'an di luar kelas di MTs PAB 1 Helvetia membantu dan efektif meningkatkan minat dan kebiasaan siswa untuk membaca Al-Qur'an. Siswa yang mengikuti program ini lebih yakin

untuk membaca Al-Qur'an secara teratur. Siswa dan guru berinteraksi satu sama lain untuk menciptakan lingkungan belajar yang tenang, nyaman, menyenangkan, dan mendukung. Ini dapat berkontribusi pada pengembangan kebiasaan positif yang terkait dengan membaca Al-Qur'an.

Hasil penelitian ini sejalan dengan temuan penelitian sebelumnya oleh Rosyadi (2022) yang menunjukkan bahwa penggunaan model pembelajaran peer teaching dapat membantu meningkatkan partisipasi siswa dan menciptakan suasana belajar yang aktif. Rosyadi menyimpulkan bahwa model ini dapat membantu siswa dan memberi mereka kesempatan untuk mengembangkan kemampuan mereka bersama teman sebaya (guru). Siswa dididik untuk berbagi pengetahuan dan membantu satu sama lain. Melalui peer teaching, mereka juga dilatih untuk membangun sikap solidaritas dan kepedulian terhadap sesama siswa. Temuan ini juga didukung oleh penelitian Zaenuri (2022) yang menyatakan bahwa model pembelajaran berbasis teman sebaya,

di mana ada elemen kerja sama tim, dapat meningkatkan minat siswa dalam belajar, mendorong siswa untuk berpartisipasi secara interaktif dan kolaboratif. Seperti yang ditunjukkan oleh penelitian ini, mendorong siswa untuk berpartisipasi dalam kegiatan ekstrakurikuler yang melibatkan membaca Al-Qur'an dengan guru mereka dapat menjadi metode yang efektif untuk meningkatkan keterampilan membaca Al-Qur'an yang baik di kalangan siswa.

Hasil penelitian yang saya lakukan menunjukkan bahwa minat dan kebiasaan siswa dalam membaca Al-Qur'an di MTs PAB 1 Helvetia berhasil ditingkatkan dengan menerapkan model pembelajaran peer-teaching dalam kelas ekstrakurikuler membaca Al-Qur'an. Siswa yang mengikuti program ini cenderung lebih percaya diri dan merasa nyaman ketika bertanya kepada teman-teman guru mereka. Sebaliknya, orang yang bertindak sebagai tutor juga semakin termotivasi untuk belajar lebih banyak dan memberikan yang terbaik kepada temannya. Hasil ini mendukung teori sosial-kognitif Albert Bandura (1977),

juga dikenal sebagai teori belajar pengamatan. Teori Bandura menekankan pentingnya mengamati, mencontoh, dan meniru. Menurut teori ini, belajar sosial berarti mengamati perilaku orang lain, terutama yang dianggap memiliki nilai bagus (Herpratiwi, 2016).

Dengan demikian, teori ini menjelaskan bahwa keterampilan individu dapat diperkuat melalui interaksi sosial dan observasi teman sebaya. Dalam hal ini, peer teaching memungkinkan siswa untuk belajar dari teman sebaya, yang membantu mereka menghadapi tantangan dan mempercepat pemahaman mereka tentang materi pelajaran.

Dalam kegiatan Pembelajaran baik untuk bekerja sama dan membantu satu sama lain. Sebagai umat Islam, kita harus selalu mengaitkannya dengan perintah-perintah Allah SWT tentang pendidikan. Salah satu bagian dari melakukan kebajikan adalah menggunakan sistem pembelajaran yang memanfaatkan teman yang lebih pandai dari kita. Bukan hanya teman yang kesulitan yang mendapat manfaat dari kebaikan teman yang mengajarnya, tetapi juga teman yang

memberi pengajaran dengan ikhlas akan mendapat pahala, sehingga ilmu yang dia berikan menjadi bermanfaat. Sebagaimana disebutkan dalam surat Al-Maidah ayat 2, Allah berkata:

وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَىٰ وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ
وَالْعُدْوَانِ ۗ وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ (٢)

Yang artinya: ...”*Dan tolong menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan jangan tolong menolong dalam berbuat dosa dan permusuhan. Bertakwalah kepada Allah, sungguh, Allah sangat berat siksa-Nya*”... (Q.S. al-Maidah/2)

D. Kesimpulan

Penelitian ini menunjukkan bahwa meningkatkan minat dan kebiasaan siswa untuk membaca Al-Qur'an dalam kegiatan ekstrakurikuler membaca Al-Qur'an di MTS PAB 1 Helvetia dapat dicapai melalui penerapan model pembelajaran peer teaching. Meningkatnya keinginan siswa untuk belajar dan keterlibatan aktif dalam kegiatan membaca Al-Qur'an menunjukkan bahwa model pembelajaran peer teaching. Siswa yang belajar juga lebih nyaman untuk

bertanya dan berbicara. Selama proses ini, siswa tidak hanya merasa lebih terlibat dan lebih percaya diri, tetapi mereka juga belajar keterampilan sosial seperti berbicara di depan umum dan memberikan umpan balik yang bermanfaat. Pembelajaran bersama menjadi lebih menyenangkan dan tidak membosankan dengan suasana yang lebih tenang.

Penelitian ini memberikan kontribusi yang signifikan untuk pengembangan metode pembelajaran di MTS PAB 1 Helvetia, terutama dalam hal pendidikan Al-Qur'an. Pendidik harus menerapkan metode ini secara lebih luas dalam proses pembelajaran agar siswa lebih terlibat dan termotivasi untuk membaca Al-Qur'an sepanjang waktu.

DAFTAR PUSTAKA

Abrianto, Oktavian Rosa. 2019. "PENERAPAN METODE TUTOR SEBAYA UNTUK MENINGKATKAN HASIL DAN MOTIVASI BELAJAR SISWA PADA MATERI TRIGONOMETRI KELAS XI MIPA 4 SMA NEGERI 1 AMBARAWA." *Satya Widya* 35(1). doi: 10.24246/j.sw.2019.v35.i1.p62-74.

Achmad, Fatoni. n.d. "Filosofi

Pendidikan Islam: Membentuk Jiwa Anak Usia Dini Sebagai Cerminan Fitrah Dan Akhlak Mulia."

Hardani. 2020. *METODE PENELITIAN KUALITATIF & KUANTITATIF*. 1st ed. edited by H. Abadi. Yogyakarta: CV. Pustaka Ilmu Group.

Herpratiwi. 2016. *Teori Belajar Dan Pembelajaran*.

Khoiriyah, Jayaul. 2021. "Peer Teaching Sebagai Metode Pembelajaran Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Pembuatan Busana Industri." 6(3).

Lubis, P. (2024). Teori-Teori Belajar dalam Pembelajaran. *Intellektika: Jurnal Ilmiah Mahasiswa*, 2(3).

Nawawi, Imam. n.d. *Keutamaan Membaca Dan Mengkaji Al-Qur'an "At-Tibyaan Fii Aadaabi Hamalatil Qur'an."*

Pelawi, Jhon Tyson. 2021. "UNDANG UNDANG NOMOR 20 TAHUN 2003 TENTANG SISTEM PENDIDIKAN NASIONAL DALAM UPAYA PENCEGAHAN PERNIKAHAN DINI (DIBAWAH UMUR)." *Jurnal Education and Development Institut Pendidikan Tapanuli Selatan* 9(Vol 9 No 2 (2021): Vol.9.No.2.2021):562–66.

Rahman, A. (2019). THE CONTEXT EVALUTION OF TAHFIZ QUR ' AN LEARNING PROGRAM IN THE INTEGRATED ISLAMIC ELEMENTARY SCHOOL (SDIT) DOD DELI SERDANG. *Proceeding of International Conference on Islamic Educational Management*, 35–49.

Rahman, A. (2022). Pengertian Pendidikan, Ilmu Pendidikan dan Unsur-Unsur Pendidikan. *Al Urwatul Wutsqa: Kajian Pendidikan Islam*, 2(1), 1–8.

- Rahman, Abd. 2023. "Pemikiran Pendidikan Islam Al Rasyidin Dalam Buku Falsafah Pendidikan Islami." *Proceeding International Seminar on Islamic Studies* 4:1034–41.
- RI, Kementerian Agama. 2020. "Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Nomor 91 Tahun 2020 Tentang Petunjuk Pelaksanaan Penyelenggaraan Pendidikan Al-Qur'an." 1–55.
- Rizkasari, Anggraini Dian. 2015. "UPAYA GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MENGAKSELERASI MOTIVASI BACA TULIS AL-QUR'AN (BTA) MELALUI METODE PEERTEACHING PADA SISWA KELAS X SMK NEGERI 9 SURAKARTA TAHUN PELAJARAN 2014/2015." 151:10–17.
- Rosyadi, Ahmad. 2022. "STRATEGI PEER TEACHING BELAJAR MEMBACA AL-QUR'AN PADA PELAJARAN AL-QUR'AN HADIST DI KELAS VII MTSN 1 KOTAWARINGIN BARAT."
- Sari, Beny Sinta. 2020. "KEGIATAN EKSTRAKURIKULER KEAGAMAAN DALAM PEMBENTUKAN MORALITAS SISWA DI SMPN 1 DIWEK DAN SMPN 2 JOMBANG." 2(1):85–105.
- Siti Mu'arofa, and Mochamad Mukhid Mashuri. 2018. "PENERAPAN METODE PEER LESSONS DALAM MENINGKATKAN HAFALAN SISWA PADA MATA PELAJARAN AL-QUR'AN HADITS DI MI ROUDLOTUL MUSTARSYIDIN BAKALAN PURWOSARI." *Al-Murabbi: Jurnal Ilmu Al-Qur'an Dan Tafsir* 3(November):251–66.
- Sembiring, T. B. (2024). *BUKU AJAR METODOLOGI PENELITIAN (Teori dan Praktik)*.
- Subagyo, A. (2023). *METODE PENELITIAN KUALITATIF*.
- Sutikno, Sobry. 2019. *Metode & Model-Model Pembelajaran*. edited by P. Hadisaputra. Lombok: Holistica Lombok.
- Tanjung, A. T. (2022). *Persepsi Siswa dalam Mengikuti Kegiatan Ekstrakurikuler Drumband di SMPN 11 Muaro Jambi*. 11(2), 109–118.
- Zaenuri. 2022. "Metode Pembelajaran Tutor Sebaya (Peer Teaching) Sebagai Metode Alternatif Dalam Pembelajaran BTQ (Baca Tulis Al-Qur'an) Pada Kegiatan Ekstra Kurikuler PAI Di SMP." *Jurnal Pendidikan Indonesia : Teori, Penelitian, Dan Inovasi* 2(4). doi: 10.59818/jpi.v2i4.180.
- Zuliana, Zuliana, Khairun Niswa, Abd Rahman, and Salim Aktar. 2022. "Kegiatan Pelatihan Tahsin Tilawah Al-Quran Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Alquran Bagi Anggota Aisyiyah Pasar 4 Bandar Khalipah." *Indonesia Berdaya* 3(3):637–42. doi: 10.47679/ib.2022281.